

MODEL EVALUASI PEMBELAJARAN MATA KULIAH STRATEGI PEMBELAJARAN PAI

Miftahurrohmah

MA NU Banat Kudus, Jawa Tengah, Indonesia

ma2zidan@gmail.com

Abstrak

Model evaluasi pembelajaran harus senantiasa ditingkatkan kualitasnya, tidak hanya pada proses belajar mengajar di kelas saja. Model evaluasi pembelajaran akan meningkatkan kualitas belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk menguji model pembelajaran yang dipakai dalam proses belajar mengajar mata kuliah Model Belajar Mengajar Pendidikan Islam dan untuk mengetahui peran antar variabel yaitu proses pembelajaran mata kuliah strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap output pembelajaran mata kuliah Strategi Pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI). Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Tarbiyah Jurusan Pendidikan Islam, STAIN Kudus yang berjumlah 152 orang. Subjek penelitian diambil dengan menggunakan teknik *random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket dan analisis menggunakan *Structural Equation Model (SEM)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh proses pembelajaran mata kuliah Strategi Pembelajaran PAI terhadap output pembelajaran mata kuliah strategi pembelajaran PAI dapat diterima. Dan proses pembelajaran mata kuliah strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki pengaruh besar terhadap output pembelajaran mata kuliah Strategi Pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI).

Kata kunci: model, evaluasi, pembelajaran, pendidikan, PAI.

Abstract

EVALUATION MODEL ON "STRATEGI PEMBELAJARAN PAI" TEACHING. Teaching evaluation model should be improved, not only its teaching and learning process. Teaching evaluation model improve the teaching and learning quality. This research aims to test the process of learning and teaching subject lesson of process of learning and teaching Islamic Education model and to know the analysis result of variables. They are teaching and learning process of subject 'Strategi Pembelajaran PAI' (Learning Strategy of Islamic Education). The subjects in this research were Tarbiyah Department students on Islamic Education Major of Kudus State Islamic College. The subjects in this study taken by using random sampling technique. They were 152 students. The data collection conducted by disseminating questionare. The analisis used Structural Equation Model (SEM). Then, the result of research showed that the influence of teaching and learning process to the output was received and the process of learning and teaching had good influence to the learning and teaching output.

Keywords: *model, evaluation, learning, education islam.*

A. Pendahuluan

Indonesia, jika dilihat dari jumlah penduduk, termasuk negara yang memiliki sumber daya manusia yang besar. Sampai saat ini pengembangan sumber daya manusia masih merupakan topik utama dalam pembangunan bangsa. Para pakar pada umumnya merasakan dan menyadari bahwa Indonesia meskipun secara potensial memiliki sumber daya alam dan manusia yang kaya, namun dalam hal pemanfaatannya dan peningkatannya masih jauh tertinggal. Beberapa upaya telah dilakukan, bahkan oleh para penguasa, dengan menyadari dan menuangkan gagasannya, dalam pedoman pengelolaan negara, yaitu yang tertuang dalam GBHN. Tersurat dalam GBHN bahwa peningkatan kualitas sumber daya sangat dibutuhkan, dan upaya peningkatannya adalah melalui jalur pendidikan, oleh karenanya pendidikan bagi sumber daya manusia sangat diutamakan. Kemudian, dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan harus digarap dengan serius. Pengembangan pendidikan perlu senantiasa dilakukan untuk menciptakan sumber daya manusia handal yang mampu bersaing di era globalisasi ini. Peningkatan kualitas pendidikan harus dilakukan

dari berbagai aspeknya; anggaran, kurikulum, sistem pembelajaran, metode pendidikan dan lain sebagainya, karena pendidikan merupakan kunci pembuka bagi ilmu pengetahuan dan jendela dunia. Pendidikan juga bisa menentukan kualitas dan martabat sebuah bangsa. Bangsa yang memprioritaskan pendidikan dalam program-program pemerintahannya akan menjadi bangsa yang maju dan dapat bersaing di dunia internasional. Bangsa yang memperhatikan pendidikan akan membuatnya sebagai bangsa terdepan dalam ilmu pengetahuan dan pada gilirannya bisa menjadi penguasa dunia karena bangsa yang pendidikan dan teknologinya maju akan menjadi kiblat bagi bangsa-bangsa yang lain.

Pada era globalisasi, semua negara berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikannya, karena kualitas pendidikan merupakan salah satu indikator tingkat kesejahteraan masyarakat pada suatu negara. Melalui pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas yang mampu mengelola sumber daya alam secara efektif dan efisien. Dengan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, produktivitas negara akan meningkat, dan pada akhirnya diharapkan akan mampu meningkatkan daya saing dan kesejahteraan masyarakat.

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang dilaksanakan secara dinamis dan berkesinambungan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan berbagai faktor yang berkaitan dengannya, dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Program peningkatan kualitas pendidikan adalah tercapainya tujuan pendidikan nasional secara substantif, yang diwujudkan dalam kompetensi yang utuh pada diri peserta didik, meliputi kompetensi akademik atau modal intelektual, kompetensi sosial atau modal sosial dan kompetensi moral atau modal moral (Zamroni, 2005: 2). Ketiga modal dasar ini merupakan kekuatan yang diperlukan oleh setiap bangsa untuk mampu bersaing dalam era global.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan nasional, pemerintah telah melakukan berbagai upaya seperti halnya pengembangan dan penyempurnaan kurikulum, pengembangan materi pembelajaran, perbaikan sistem evaluasi, pengadaan buku

dana alat-alat pelajaran, perbaikan sarana prasarana pendidikan, peningkatan kompetensi guru, serta peningkatan mutu pimpinan sekolah (Depdiknas, 2001: 2). Namun demikian, upaya tersebut sampai sekarang belum menunjukkan hasil sebagaimana yang diharapkan.

Mardapi (2003: 12) berpendapat bahwa usaha peningkatan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem penilaian. Meningkatnya kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di berbagai jenjang pendidikan akan mampu meningkatkan kualitas pendidikan. Usaha peningkatan kualitas pendidikan akan berlangsung dengan baik manakala didukung oleh kompetensi dan kemauan para pengelola pendidikan untuk melakukan perbaikan secara terus-menerus menuju kearah yang lebih baik. Dengan demikian, inovasi pendidikan secara berkesinambungan dalam program pendidikan termasuk program pembelajaran merupakan tuntutan yang harus segera dilaksanakan.

Sistem pembelajaran sebagai bagian integral dari sistem kegiatan pendidikan, merupakan fenomena yang harus diperbaiki dan dikembangkan oleh pihak-pihak yang terkait dan berkepentingan. Hal ini menyangkut kurikulum, metode, media pengajaran, materi pengajaran, kualitas pengajar, evaluasi pembelajaran, dan lain sebagainya sehingga tercipta sistem pengajaran yang baik dan berorientasi ke masa depan. Dengan demikian perlu dikembangkan prinsip-prinsip belajar yang berorientasi pada masa depan, dan menjadikan peserta didik tidak hanya sebagai objek belajar tetapi juga subjek dalam belajar. Pendidikan tidak lagi berpusat pada lembaga atau pengajar yang hanya akan mencetak para lulusan yang kurang berkualitas, melainkan harus berpusat pada peserta didik sebagai pusat belajar dengan memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk bersikap kreatif dan mengembangkan diri sesuai dengan potensi intelektual yang dimilikinya.

Menurut Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional (2008: 3), strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain

untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu, dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran.

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Di lain pihak, dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

Calon guru perlu memiliki pengetahuan tentang strategi pembelajaran agar dalam proses belajar mengajar berjalan secara efektif, efisien serta dapat tercapai tujuannya. Calon guru perlu mempersiapkan diri secara psikologis sebelum menjadi guru. Di antaranya, calon guru harus mempunyai pengetahuan dan pemahaman tentang dasar-dasar psikologi perkembangan dan perilaku manusia, mempunyai keterampilan minimal dalam menggunakan tehnik-tehnik yang tepat untuk mempelajari kemampuan, minat dan tingkat kesiapan belajar muridnya, mampu mempertimbangkan nilai-nilai psikologis dari berbagai macam prosedur mengajar dan dalam menganalisis dan meneliti cara belajar, kekuatan dan kelemahan belajarnya sendiri setelah mempelajari aspek-aspek psikologis dari pendidikan.

Guna menghasilkan tenaga pendidik/pengajar pendidikan berkualitas, calon guru (mahasiswa jurusan Tarbiyah) tidak hanya bisa memberikan materi perkuliahan saja, namun juga harus mengetahui dan menguasai strategi yang sesuai dalam proses pembelajarannya. Dalam pembinaan guru tentu harus mengacu pada kompetensi guru, terutama kompetensi profesional berkaitan dengan proses pembelajaran. Sejalan dengan perkembangan teknologi serta teori-teori pembelajaran, maka guru pun dituntut mampu menguasai dan memilih strategi pembelajaran yang tepat, sehingga menjadikan siswa aktif, kreatif, dan belajar dalam suasana senang serta efektif.

Menghadapi tugas tersebut calon guru tentu harus menguasai strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang *up to date*.

Bila pengetahuan guru atau calon guru sudah ketinggalan, apa lagi hanya mengandalkan pengalaman tanpa didukung teori-teori, maka guru atau calon guru tidak akan mendapatkan respek dari siswa yang dibinanya. Mengingat pentingnya penguasaan strategi pembelajaran bagi guru atau calon guru dalam proses pembelajaran maka mata kuliah Strategi Pembelajaran sangat penting untuk diperhatikan. Setiap program kegiatan, baik program pendidikan maupun non pendidikan, seharusnya diikuti dengan kegiatan evaluasi. Evaluasi dilakukan bertujuan untuk menilai apakah suatu program terlaksana sesuai dengan perencanaan dan mencapai hasil sesuai yang diharapkan atau belum.

Berdasarkan hasil evaluasi akan dapat diketahui hal-hal yang telah dicapai, apakah suatu program dapat memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Setelah itu kemudian diambil keputusan apakah program tersebut diteruskan, direvisi, dihentikan, atau dirumuskan kembali sehingga dapat ditemukan tujuan, sasaran dan alternatif baru yang sama sekali berbeda dengan format sebelumnya. Agar dapat menyusun program yang lebih baik, maka hasil evaluasi program sebelumnya dapat dijadikan sebagai acuan pokok.

Ditinjau dari sasaran yang ingin dicapai, evaluasi bidang pendidikan dapat dibagi menjadi dua, yakni evaluasi yang bersifat makro dan mikro. Evaluasi makro sarannya adalah program pendidikan yang direncanakan dan tujuannya adalah untuk memperbaiki bidang pendidikan. Sedangkan evaluasi mikro sering digunakan di level kelas. Disini, sasaran evaluasi mikro adalah program pembelajaran di kelas dan yang menjadi penanggungjawabnya adalah guru untuk sekolah atau dosen untuk perguruan tinggi (Mardapi, 2000: 2). Guru atau dosen memiliki tanggung jawab untuk menyusun dan melaksanakan program pembelajaran, sedangkan sekolah atau universitas memiliki tanggung jawab untuk mengevaluasi program pembelajaran yang dilaksanakan guru atau dosen. Adapun evaluasi pembelajaran yang akan dikembangkan dalam model adalah evaluasi yang bersifat mikro.

Pelaksanaan evaluasi harus menjadi bagian penting dan dilaksanakan secara berkesinambungan. Di samping evaluasi berguna bagi pimpinan sekolah sebagai upaya untuk memotret sistem

pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya, evaluasi juga dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi, dan juga untuk mendorong guru agar lebih meningkatkan kinerja dalam berkarya sebagai pendidik profesional. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya terfokus pada penilaian hasil belajar semata, melainkan pula perlu didasarkan pada penilaian terhadap *input* maupun proses pembelajaran itu sendiri. Dalam konsepsi ini, optimalisasi sistem evaluasi mempunyai dua makna, yakni sistem evaluasi yang memberikan informasi yang optimal, dan manfaat yang dicapai dari evaluasi tersebut (Mardapi, 2003: 12).

Manfaat utama dari pelaksanaan evaluasi pendidikan adalah meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, dilaksanakannya evaluasi terhadap program pembelajaran diharapkan akan meningkatkan kualitas proses pembelajaran berikutnya yang tentunya akan meningkatkan kualitas pendidikan pada umumnya. Dalam konteks program pendidikan di perguruan tinggi, Mardapi (2003: 8) mengatakan bahwa keberhasilan program pendidikan selalu dilihat dari hasil belajar yang dicapai mahasiswa. Di sisi lain evaluasi pada program pembelajaran membutuhkan data tentang pelaksanaan pembelajaran dan tingkat ketercapaian tujuannya. Kondisi yang demikian tidak hanya terjadi di jenjang pendidikan tinggi, tetapi juga di pendidikan dasar dan menengah. Evaluasi program pembelajaran selalu hanya didasarkan pada penilaian aspek hasil belajar, sementara implementasi program proses pembelajaran di kelas atau kualitas pembelajaran yang berlangsung maupun *input* program pembelajaran jarang tersentuh kegiatan penilaian. Untuk mengetahui keberhasilan program pembelajaran, maka diperlukan sistem atau model evaluasi yang cocok sehingga dapat memberikan informasi yang akurat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terutama pimpinan sekolah serta bermanfaat secara optimal untuk meningkatkan program pembelajaran. Kepala sekolah merupakan penanggungjawab keberhasilan penyelenggaraan program di tingkat sekolah. Keberhasilan tujuan program pendidikan (*output*), sangat ditentukan oleh implementasinya (*proses*), dan implementasinya sangat dipengaruhi oleh tingkat kesiapan segala hal (*input*) yang diperlukan untuk berlangsungnya implementasi. Keyakinan ini berangkat dari kenyataan bahwa kehidupan diciptakan oleh-Nya

serba sistem (utuh dan benar) dengan catatan utuh dan benar menurut hukum-hukum ketetapan-Nya. Jika demikian halnya, tidak boleh berpikir dan bertindak secara parsial apalagi parosial dalam melaksanakan pendidikan dan pembelajaran.

Sebaliknya, perlu berpikir dan bertindak secara holistik, integratif, terpadu dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran. Sekolah sebagai sistem tersusun dari komponen konteks, *input*, proses, output, dan *outcome*. Konteks berpengaruh pada *input*, *input* berpengaruh pada proses, proses berpengaruh pada *output*, serta *output* berpengaruh pada *outcome*. Dalam sebuah sistem, terbentuk sub-sub sistem yang secara sinergis saling mendukung dalam pencapaian tujuan penyelenggaraan program dalam hal ini adalah program pendidikan sejarah.

Dengan demikian, fokus evaluasi pembelajaran adalah pada hasil, baik hasil yang berupa proses maupun produk. Informasi hasil pembelajaran ini kemudian dibandingkan dengan hasil pembelajaran yang telah ditetapkan. Jika hasil nyata pembelajaran sesuai dengan hasil yang ditetapkan, maka pembelajaran dapat dikatakan efektif. Sebaliknya, jika hasil nyata pembelajaran tidak sesuai dengan hasil pembelajaran yang ditetapkan, maka pembelajaran dikatakan kurang efektif. Pendidik menggunakan berbagai alat evaluasi sesuai karakteristik kompetensi yang harus dicapai oleh siswa.

Suatu realita sehari-hari, pengalaman dan pengamatan peneliti sendiri di dalam kelas ketika proses pembelajaran mata kuliah Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berlangsung, sebagian besar mahasiswa belum terlihat belajar dengan aktif sewaktu dosen mengajar mengajar. Demikian pula dosen belum sepenuhnya melaksanakan kinerjanya. Pengajaran mereka masih terpaku pada materi dari buku diktat kuliah tanpa peduli terhadap pikiran, perasaan, dan kemajuan belajar siswanya. Selama proses pembelajaran, dosen strategi pembelajaran PAI belum memberdayakan seluruh potensi dirinya sehingga sebagian besar mahasiswa belum mampu mencapai kompetensi individu yang diperlukan untuk mengikuti mata kuliah Strategi Pembelajaran PAI. Sebagian besar mahasiswa belum belajar sampai pada tingkat mengalami, mempraktekkan secara maksimal. mahasiswa baru mampu mempelajari, membaca dan mengetahui

teori belaka. Demikian pula gagasan inovatif pada tingkat improvisasi belum terasah dan terberdaya secara efektif. Kurangnya pengetahuan dosen strategi pembelajaran PAI dalam pengelolaan pembelajaran membuat proses pembelajaran mata kuliah Strategi Pembelajaran PAI kurang efektif. Hal ini membuat para mahasiswa setelah lulus perkuliahan mata kuliah kesulitan ketika mereka melakukan praktikum profesi lapangan atau mencari strategi yang sesuai. Oleh karena itu, peneliti berkewajiban untuk mengungkap hambatan-hambatan apa yang dihadapi oleh dosen-dosen strategi pembelajaran PAI. Hal ini membuat peneliti berkeinginan untuk membangun model evaluasi pembelajaran strategi pembelajaran PAI.

Dalam beberapa literatur evaluasi terdapat berbagai model evaluasi. Sudjana dan Ibrahim (2001: 235) mengklasifikasi model evaluasi menjadi model pengukuran (*measurement model*), model kesesuaian (*congruence model*), model sistem (*system model*), dan model illuminatif (*illuminative model*). Sementara Aman (2009: 34) berpendapat bahwa model-model evaluasi program yang berkembang dalam ilmu evaluasi selama ini adalah seperti model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) *evaluation model* yang dikembangkan oleh Stufflebeam (1985), *Goal Oriented Evaluation Model* dikembangkan oleh Tyler, *Goal Free Evaluation Model* oleh Scriven, *Formatif-Sumatif Evaluation, Countenance Evaluation Model* oleh Stake, *Discrepancy Model* oleh Provus, *Kirkpatrick's Evaluation Model* oleh Kirkpatrick, dan bahkan model EKO (Evaluasi Kualitas dan Out put Pembelajaran) oleh Widoyoko yang dikembangkannya pada tahun 2007, serta model Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris (EPBI) oleh Suhuri.

Model EPBI milik Sururi (2008) telah dilakukan pada mata pelajaran bahasa Inggris. Model ini memiliki dua komponen pokok, yaitu: proses dan *output* pembelajaran bahasa Inggris. Proses pembelajaran bahasa Inggris terdiri dari empat sub komponen, yaitu: a) kinerja guru bahasa Inggris di dalam kelas, b) kepribadian guru bahasa Inggris, c) perilaku siswa, dan d) fasilitas, media pembelajaran bahasa Inggris. *Output* pembelajaran bahasa Inggris mencakup empat sub komponen, yaitu keterampilan: a) *listening*, b) *reading*, c) *speaking*, dan d) *writing*.

Penelitian ini menggunakan Model EPBI milik Sururi ini yang akan di lakukan uji model kembali pada mata kuliah Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang kemudian peneliti sebut model EPSP. Beberapa modifikasi akan dilakukan menyesuaikan karakter mata kuliah yang dikembangkan. Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model evaluasi pembelajaran mata kuliah Strategi Pembelajaran PAI yang diajukan sesuai dengan data empiris. Adapun secara khusus penelitian bertujuan memperoleh hasil analisis peran antar variabel yaitu proses pembelajaran mata kuliah strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap output pembelajaran mata kuliah Strategi Pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI). Sampel penelitian ini berjumlah 152 mahasiswa dari Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus yang telah mengambil mata kuliah Strategi Pembelajaran PAI serta diambil dengan tehnik simple *random sampling*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dalam bentuk angket. Angket yang digunakan dalam proses pengumpulan data yaitu angket proses pembelajaran mata kuliah Strategi Pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) dan angket output pembelajaran mata kuliah Strategi Pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI). Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan *Structural Equation Models. Structural Equation Model (SEM)*. Adapun kriteria dalam pengujian model teoritik dengan data sebagaimana tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kriteria Pengujian Model

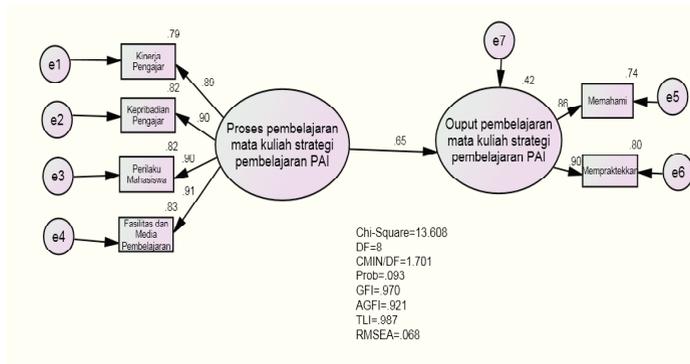
Kriteria	Taraf Penerimaan	(Intepretasi (Model fit
Kai-kuadrat Signifikansi	$p > 0,05$ atau $3 \text{ kali } DF >$	Diharapkan nilai kecil Nilai $p > 0,05$
RMSEA	atau $<0,08 \text{ } 0,05 >$	$0,05 >$
GFI	(tidak fit)- 1 (fit) 0	$0,90 =$
TLI atau IFI	(tidak fit)- 1 (fit) 0	$0,95 =$

B. Pembahasan

Langkah awal dalam menguji hipotesis adalah dengan

menguji data model teoritis dengan data empiris secara keseluruhan. Berikut ini (lihat gambar) adalah hasil *output* model teoritis evaluasi pembelajaran mata kuliah Strategi Pembelajaran PAI.

Berdasar pada gambar 3 menunjukkan bahwa *chi-square* 13,608 (DF= 8, $p=0,093$), CMIN/DF=1,701, GFI= 0,970, AGFI = 0,921, TLI= 0,987 dan RMSEA = 0,068. Dengan demikian kriteria syarat penerimaan model dapat terpenuhi semua.



Gambar1: Hasil Analisis Model Evaluasi Pembelajaran Matakuliah Strategi Pembelajaran PAI

Berdasarkan pada hasil tersebut maka peneliti tidak akan melakukan modifikasi model lagi, serta model yang digunakan ini dapat digunakan dalam penelitian ini. Hal ini berarti, hipotesis yang menyatakan bahwa model yang dirancang dalam penelitian ini (model teoretis) sesuai atau layak, dengan perolehan data yang dikumpulkan (model empiris) dapat diterima.

1. Evaluasi Bobot Regresi untuk Uji Kausalitas dan Pengaruh Langsung

Melalui program statistik AMOS dapat dianalisis dan dihitung evaluasi hasil bobot regresi antar variabel laten yang sering disebut sebagai estimasi *loading factors* atau *lambda value*. Selain itu derajat bebas atau *degree of freedom (df)*, nilai C. R atau t-hitung juga dapat diketahui. Berdasarkan signifikansi t-hitung dengan nilai probabilitas (p)=0.05. Hasil bobot regresi uji kausalitas disajikan pada tabel 2.

Hubungan antar Variabel	Estimate	.S.E	C.R	P
Proses pembelajaran mata kuliah Strategi Pembelajaran PAI dengan output pembelajaran mata kuliah Strategi Pembelajaran PAI	1,187	0,146	8,134	0,000

Tabel 2: Hasil Bobot Regresi Uji Kausalitas

Penjelasan lebih lanjut analisis evaluasi bobot regresi tersebut dapat ditegaskan bahwa variabel proses pembelajaran mata kuliah Strategi Pembelajaran PAI berpengaruh signifikan terhadap output pembelajaran mata kuliah Strategi Pembelajaran PAI karena signifikansi t-hitung lebih kecil dari 0,05.

Adapun besarnya pengaruh variabel laten proses pembelajaran mata kuliah Strategi Pembelajaran PAI secara langsung (*standardized direct effect*) terhadap *output* pembelajaran mata kuliah Strategi Pembelajaran PAI sebesar 0,065. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa, pengaruh proses pembelajaran mata kuliah Strategi Pembelajaran PAI terhadap *output* pembelajaran mata kuliah strategi pembelajaran PAI dapat diterima.

2. Koefisien Determinasi

Besarnya kontribusi variabel secara simultan terhadap variabel lainnya yang ditunjukkan melalui koefisien determinasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) output pembelajaran matakuliah strategi pembelajaran PAI sebesar 0,42, yang bermakna bahwa 42 persen dapat dijelaskan atau diprediksi melalui variabel proses pembelajaran matakuliah strategi pembelajaran PAI.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis mayor penelitian ini berupa pengaruh proses pembelajaran mata kuliah Strategi Pembelajaran PAI terhadap *output* pembelajaran mata kuliah strategi pembelajaran PAI dapat diterima.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa *chi-square* 13,608 (DF = 8, p = 0,093), CMIN/DF = 1,701, GFI = 0,970, AGFI = 0,921, TLI = 0,987 dan RMSEA = 0,068. Dengan demikian kriteria syarat penerimaan model dapat terpenuhi semua. Hal ini berarti, hipotesis

yang menyatakan bahwa model yang dirancang dalam penelitian ini (model teoretis) sesuai atau layak, dengan perolehan data yang dikumpulkan (model empiris) dapat diterima. Penjelasan lebih lanjut analisis evaluasi bobot regresi tersebut dapat ditegaskan bahwa variabel proses pembelajaran mata kuliah Strategi Pembelajaran PAI berpengaruh signifikan terhadap output pembelajaran mata kuliah Strategi Pembelajaran PAI karena signifikansi t-hitung lebih kecil dari 0,05. Penelitian ini didasarkan atas penyusunan dan pembangunan model evaluasi pembelajaran mata kuliah Strategi Pembelajaran PAI mahasiswa STAIN. Model ini bertitik tolak dari pandangan bahwa faktor-faktor yang sangat kuat mempengaruhi proses pembelajaran mata kuliah Strategi Pembelajaran PAI adalah kinerja dosen mata kuliah Strategi Pembelajaran PAI, kepribadian dosen, fasilitas yang mendukung proses pembelajaran mata kuliah Strategi Pembelajaran PAI, perilaku mahasiswa terhadap pembelajaran mata kuliah Strategi Pembelajaran PAI. Proses pembelajaran mata kuliah Strategi Pembelajaran PAI tersebut akan menghasilkan *output* berupa kompetensi mata kuliah Strategi Pembelajaran PAI mahasiswa. Keterampilan yang diharapkan yang wajib dikuasai oleh mahasiswa adalah mampu mendemonstrasikan metode dan menggunakan media pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti ingin membangun model evaluasi pembelajaran mata kuliah Strategi Pembelajaran PAI yang efektif dan efisien.

Hasil penelitian ini memperkuat penjelasan pada model sebelumnya seperti Model evaluasi ini dikembangkan oleh Kirkpatrick dikenal dengan *Evaluating Training Programs: The Four Levels* atau *Kirkpatrick's evaluation model*. Evaluasi terhadap program training mencakup empat level evaluasi, yaitu: *reaction, learning, behavior, dan result* (Widyoko, 2007). Model ini mengevaluasi secara sistematis mulai dari evaluasi reaksi, evaluasi belajar, evaluasi perilaku dan evaluasi hasil. Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Sururi (2008) yang melakukan pengembangan model dari model Kirkpatrick yang telah dimodifikasi. Model EPBI milik Sururi (2008) telah dilakukan pada mata pelajaran bahasa Inggris. Model ini memiliki dua komponen pokok, yaitu: proses dan *output* pembelajaran bahasa Inggris. Proses pembelajaran bahasa Inggris terdiri dari empat subkomponen, yaitu: a) di dalam kelas, b)

kepribadian guru bahasa Inggris, c) perilaku siswa, dan d) fasilitas, media pembelajaran bahasa Inggris. *Output* pembelajaran bahasa Inggris mencakup empat subkomponen, yaitu keterampilan: a) *listening*, b) *reading*, c) *speaking*, dan d) *writing*. Di samping itu juga penelitian memperlihatkan bahwa besarnya kontribusi variabel secara simultan terhadap variabel lainnya yang ditunjukkan melalui koefisien determinasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) *output* pembelajaran mata kuliah Strategi Pembelajaran PAI sebesar 0,42, yang bermakna bahwa 42 persen dapat dijelaskan atau diprediksi melalui variabel proses pembelajaran mata kuliah Strategi Pembelajaran PAI.

Arikunto (2008: 1) berpendapat bahwa evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Melalui hasil koefisien determinasi sebesar 0,42, yang bermakna bahwa 42 persen *output* pembelajaran PAI dapat dijelaskan atau diprediksi melalui variabel proses pembelajaran mata kuliah Strategi Pembelajaran PAI.

C. Simpulan

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh proses pembelajaran mata kuliah Strategi Pembelajaran PAI terhadap *output* pembelajaran mata kuliah strategi pembelajaran PAI dapat diterima. Dan proses pembelajaran mata kuliah strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki pengaruh besar terhadap *output* pembelajaran mata kuliah Strategi Pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI).

DAFTAR PUSTAKA

- Aman. 2009. Kajian Model-Model Evaluasi Program Pendidikan. *Laporan Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arikunto, S. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen Depdiknas.
- Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*
- Mardapi. D. 1999. *Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi*. Makalah disampaikan pada Penataran Evaluasi Pembelajaran Matematika SLTP untuk Guru Inti Matematika di MGMP SLTP tanggal 8–23 Nopember 1999 di PPPG Matematika Yogyakarta.
- _____. 2000. *Evaluasi Pendidikan*. Makalah disampaikan pada Konvensi Pendidikan Nasional tanggal 19–23 September 2000 di Universitas Negeri Jakarta.
- _____. 2003. *Desain dan Penilaian Pembelajaran Mahasiswa*. Makalah disajikan dalam Lokakarya Sistem Jaminan Mutu Proses Pembelajaran, tanggal 19 Juni 2003 di universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Stufflebeam, L.D. dan Shrinkfield, J. 1985. *Systematic Evaluation: A Self- instructional Guide to Theory and Practice*. New York: Kluwer Nijhoff Publishing.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Miftahurrohmah

Sururi. 2008. *Model Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris*. Disertasi. Tidak di publikasikan. Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Widoyoko,S.E.P. 2007. *Pengembangan Model Evaluasi Pembelajaran IPS SMP*. Yogyakarta: PPS UNY.

Zamroni, 2005. *Mengembangkan Kultur Sekolah Menuju Pendidikan yang Bermutu*. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional Mengembangkan Kultur Sekolah di Yogyakarta pada tanggal 23 Nopember 2005.